

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai perbedaan pandangan hidup etnik Jawa dan Sunda pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 – 2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 – 2015. Penelitian dilakukan pada bulan November 2014 – Januari 2016 tahun akademik 2016 – 2017.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Seminar proposal	22 November 2014
2.	Pembagian DP	10 Desember 2014
3.	Memasukkan proposal	23 Desember 2014
4.	Konsultasi judul penelitian dengan DP	17 – 23 Januari 2015
5.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi Bab I	Januari – Februari 2015
6.	Finalisasi Bab I	Maret 2015
7.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi Bab II	Maret – April 2015
8.	Finalisasi Bab II	Mei 2015
9.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi Bab III	Mei – Juni 2015
10.	Pengembangan instrumen.	April – Agustus 2015
11.	Pengumpulan data	Juli – September 2015
12.	Finalisasi Bab III	September 2015
13.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi Bab IV	September – Oktober 2015
14.	Fiksasi Bab IV	November 2015
15.	Penyusunan dan pembimbingan skripsi Bab V	November – Desember 2015
16.	SHP (Seminar Hasil Penelitian)	22 Desember 2016
17.	Revisi hasil SHP	23 – 11 Januari 2016
18.	Ujian skripsi	12 Januari 2016
19.	Revisi hasil ujian	13 – 27 Januari 2016

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi komparatif. Menurut Mahmud, studi komparatif adalah penelitian yang untuk membandingkan perbedaan dua atau lebih fenomena dan fakta pendidikan termasuk faktor-faktor yang terlibat didalamnya.¹ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa studi komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu.

Metode studi komparatif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data mengenai perbedaan pandangan hidup etnik Jawa dan Sunda pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Berdasarkan pendapat tersebut dapat

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), h. 102

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.117

diketahui bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 – 2015 etnik Jawa dan Sunda. Rincian data populasi etnik Jawa dan Sunda disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Etnik Jawa dan Sunda

Mahasiswa BK FIP UNJ Angkatan	Populasi Etnik Jawa	Populasi Etnik Sunda
2012	16	6
2013	14	10
2014	19	20
2015	15	9
Jumlah	64	45

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, yang benar-benar representatif.⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang representatif. Sampel pada

³ Ari Suhartimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 118

penelitian ini yaitu perwakilan dari masing-masing populasi yang terdiri dari populasi etnik Jawa dan Sunda yang ditentukan secara proporsional.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik *sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel bila populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁵ Tidak homogen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ciri khas yang terdapat pada etnik Jawa berbeda dengan ciri khas yang terdapat pada etnik Sunda, sedangkan strata yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2012 – 2015. Selanjutnya Menurut Sugiyono jumlah anggota sampel ditentukan melalui rumus Slovin pada taraf signifikasi $e = 0.05$ yaitu:⁶

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.64

⁶ *Ibid*, h. 39

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa:

$$n = \frac{109}{109} 0.05^2 + 1$$

$$= 85$$

Tabel 3.3
Pemilihan Anggota Sampel Mahasiswa Etnik Jawa dan Sunda

Etnik	Populasi	Jumlah Sampel		
Jawa	64	$\frac{64}{109}$	X 85	= 50
Sunda	45	$\frac{45}{109}$	X 85	= 35

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk etnik Jawa adalah 50 orang dan sampel untuk etnik Sunda adalah 35 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah sampel per-angkatan atau jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional berikut.⁷

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni : jumlah anggota sampel menurut stratum
- n : jumlah anggota sampel seluruhnya
- Ni : jumlah anggota populasi menurut stratum
- N : jumlah anggota populasi seluruhnya

⁷ Ibid, h. 40

Tabel 3.4
Rincian Populasi dan Sampel Mahasiswa Etnik Jawa dan Sunda

Angkatan Mahasiswa BK FIP UNJ	Populasi Etnik Jawa	Sampel Etnik Jawa	Populasi Etnik Sunda	Sampel Etnik Sunda
2012	16	12	6	5
2013	14	11	10	8
2014	19	15	20	15
2015	15	12	9	7
Total	64	50	45	35

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap angkatan untuk jenis kelamin perempuan tetapi untuk jenis kelamin laki-laki semuanya dijadikan sebagai sampel. Alasannya adalah karena jumlah sampel laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan sampel perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan komunikasi tidak langsung yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

1) Definisi Konseptual

Pandangan hidup merupakan cara pandang seseorang mengenai cara berpikir, persepsi, cara berhubungan dengan orang lain, nilai-nilai yang dijunjung, menterjemahkan peristiwa dan membuat keputusan yang dipengaruhi oleh etnik, jenis kelamin, pengalaman dan pendidikan.

2) Definisi Operasional

Pandangan hidup dalam penelitian ini adalah cara pandang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 – 2015 etnik Jawa dan Sunda mengenai cara berpikir, menterjemahkan peristiwa, membuat keputusan dan persepsi yang akan diukur melalui instrumen pandangan hidup. Instrumen ini terdiri dari 4 kuadran pandang hidup yang mengacu pada kecenderungan mahasiswa ke dalam salah satu kuadran pandangan hidup yang lebih dominan yaitu kuadran IC-IR, EC-IR, EC-ER atau IC-ER.

Etnik Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa BK FIP UNJ yang secara biologis yaitu ayah dan ibunya berasal dari etnik Jawa yang memiliki pendirian sebagai anggota kelompok etnik Jawa dan dipengaruhi oleh warisan budaya yang tidak terlalu mendominasi dan berada pada wilayah

Jabodetabek sehingga lebih dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Etnik Sunda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa BK FIP UNJ yang secara biologis yaitu ayah dan ibunya berasal dari etnik Sunda yang memiliki pendirian sebagai anggota kelompok etnik Sunda dan dipengaruhi oleh warisan budaya yang tidak terlalu mendominasi dan berada pada wilayah Jabodetabek sehingga lebih dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Kuadran I IC-IR (lokus pengendalian internal- lokus tanggung jawab internal) menggambarkan seseorang yang memiliki pengendalian diri internal dan tanggung jawab internal yang tinggi dalam menjalani hidupnya. Kuadran ini memiliki beberapa karakteristik yaitu; (a) diri adalah penentu keberuntungan dalam hidup; (b) kesuksesan dipandang sebagai jerih payah sendiri; (c) ketidaksuksesan dikarenakan oleh ketidakmampuan individu; (d) tidak bergantung pada orang lain, sehingga mampu berdiri sendiri; (e) memiliki sikap pragmatisme dan individualisme; (f) memiliki kendali atas diri orang lain; (g) individu bertanggung jawab atas semua yang terjadi; (h) memiliki sikap menyalahkan diri sendiri; (i) saya OK dan dapat mengendalikan diri; (j) masyarakat di sekitar saya OK sehingga saya bisa masuk dalam sistem tersebut.

Kuadran II EC-IR (lokus pengendalian eksternal- lokus tanggung jawab internal) menggambarkan seseorang yang memiliki pengendalian diri yang dipengaruhi faktor internal sedangkan memiliki tanggung jawab yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kuadran ini memiliki beberapa karakteristik yaitu; (a) memiliki keyakinan bahwa budayanya akan dianggap buruk; (b) diri tidak memiliki daya untuk menghargai kemampuan sendiri; (c) kegagalan bukan disebabkan etnik melainkan karena individu malas dan tidak mau bekerja; (d) memiliki pilihan yang sedikit; (e) diri tidak berdaya tanpa orang yang lebih dominan; (f) harus mendapatkan penerimaan dari orang lain; (g) individu menerima definisi dari budaya yang dominan untuk tanggung jawab pribadi; (h) memiliki kendali yang sangat kecil tentang cara pandang orang lain terhadap dirinya; (i) saya OK jika dapat menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat yang dominan; (j) masyarakat di sekitar saya OK, tetapi cara saya menjalani hidup adalah terserah saya.

Kuadran III EC-ER (lokus pengendalian eksternal- lokus tanggung jawab eksternal), kuadran ini menggambarkan seseorang yang memiliki pengendalian diri dan tanggung jawab yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kuadran ini memiliki

beberapa karakteristik yaitu; (a) individu menyalahkan sistem misalnya menyalahkan aturan yang berasal dari nilai-nilai budaya; (b) berusaha untuk menenangkan orang-orang yang memiliki kekuasaan dalam mencapai tujuan; (c) memiliki sikap mudah menyerah; (d) tidak berdaya dalam menentukan dalam menentukan pilihan; (e) diri dikendalikan oleh orang yang memiliki kekuasaan misalnya orang tua dan orang “dewasa”; (f) diri merasa tidak berdaya atas kekuasaan dari orang tua dan orang “dewasa”; (g) diri memiliki efek minimal terhadap lingkungan; (h) diri kehilangan kendali dalam hidup; (i) saya tidak OK sehingga tidak bisa mengendalikan hidup dengan baik; (j) masyarakat disekitar saya tidak OK sehingga membuat hidup menjadi buruk.

Kuadran IV IC-ER (lokus pengendalian internal- lokus tanggung jawab eksternal) menggambarkan seseorang yang memiliki pengendalian diri internal tetapi memiliki tanggung jawab yang dipengaruhi faktor eksternal. Kuadran ini memiliki beberapa karakteristik yaitu; (a) diri memiliki rasa kebanggaan pada etnik sendiri; (b) dapat membentuk kehidupan yang lebih baik jika diberikan kesempatan; (c) menyadari adanya faktor eksternal misalnya prasangka buruk yang dapat menghambat tujuan hidup; (d) membutuhkan kesempatan untuk membuktikan kemampuan diri; (e) diri dikendalikan oleh faktor eksternal misalnya prasangka

buruk; (f) memiliki rasa harga diri yang rendah; (g) individu memiliki tanggung jawab untuk membanggakan kelompok etniknya; (h) prassangka buruk terjadi secara turun temurun; (i) saya OK sehingga mampu mengendalikan hidup jika diberikan kesempatan; (j) masyarakat disekitar saya tidak OK dan saya mengetahui penyebabnya.

3) Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari teori pandangan hidup yang dikemukakan oleh Sue & Sue. Kisi-kisi instrumen penelitian ditampilkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pandangan Hidup

Variabel	Kuadran	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pandangan Hidup	Lokus Pengendalian Internal (IC) - Lokus Tanggung Jawab Internal (IR)	1. Diri adalah penentu keberuntungan dalam hidup	1a, 13a	2
		2. Kesuksesan dipandang sebagai jerih payah sendiri	2b, 14b	2
		3. Ketidaksuksesan dikarenakan oleh ketidakmampuan individu	3c, 15c	2
		4. Tidak bergantung pada orang lain, sehingga mampu berdiri sendiri	4d, 16d	2
		5. Memiliki sikap pragmatisme dan individualism	5a, 17a	2
		6. Memiliki kendali atas diri orang lain	7c, 19c	2
		7. Individu bertanggung jawab atas semua yang terjadi	8d, 20d	2
		8. Memiliki sikap menyalahkan diri sendiri	9d, 21a	2
		9. Saya OK dan dapat mengendalikan diri	10b, 22b	2
		10. Masyarakat di sekitar saya OK sehingga saya bisa masuk dalam sistem tersebut	11c, 23c	2
	Lokus Pengendalian Eksternal (EC) - Lokus Tanggung Jawab Internal (IR)	1. Memiliki keyakinan bahwa budayanya akan dianggap buruk	1b, 13b	2
		2. Diri tidak memiliki daya untuk menghargai kemampuan sendiri	2c, 14c	2
		3. Kegagalan bukan disebabkan oleh etnik, melainkan karena individu malas dan tidak mau bekerja	3d, 15d	2
		4. Memiliki pilihan yang sedikit	4a, 16a	2
		5. Diri tidak berdaya tanpa orang yang lebih dominan	5b, 17b	2
		6. Harus mendapatkan penerimaan dari orang lain	7d, 19d	2
		7. Individu menerima definisi dari budaya yang dominan untuk tanggung jawab pribadi	8a, 20a	2
		8. Memiliki kendali yang sangat kecil tentang cara pandang orang lain terhadap dirinya	9b, 21b	2
		9. Saya OK jika dapat menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat yang dominan	10c, 22c	2
		10. Masyarakat di sekitar saya OK, tetapi cara saya menjalani hidup adalah terserah saya	11d, 23d	2

Variable	Kuadran	Indikator	No. Butir	Jumlah
Lokus Pengendalian Eksternal (EC) - Lo	Tanggung Jawab Eksternal (ER)	1. Individu menyalahkan sistem misalnya menyalahkan aturan yang berasal dari nilai-nilai budaya	1c, 13c	2
		2. Berusaha untuk menenangkan orang-orang yang memiliki kekuasaan dalam mencapai tujuan	2d, 14d	2
		3. Memiliki sikap mudah menyerah	3a, 15a	2
		4. Tidak berdaya dalam menentukan pilihan	4b, 16b	2
		5. Diri dikendalikan oleh orang yang memiliki kekuasaan misalnya orang “dewasa”	5c, 17c	2
		6. Diri merasa tidak berdaya atas kekuasaan dari orang tua dan konselor	7a, 19a	2
		7. Diri memiliki efek minimal terhadap lingkungan	8b, 20b	2
		8. Diri mengalami kehilangan kendali dalam hidup	9c, 21c	2
		9. Saya tidak OK, dan tidak bisa mengendalikan hidup dengan baik	10d, 22d	2
		10. Masyarakat di sekitar saya tidak OK sehingga membuat hidup menjadi buruk	11a, 23a	2
Lokus Pengendalian Internal (IC) –	Tanggung Jawab Eksternal (ER)	1. Diri memiliki rasa kebanggaan pada etnik sendiri	1d, 13d	2
		2. Dapat membentuk kehidupan yang lebih baik jika diberikan kesempatan	2a, 14a	2
		3. Menyadari adanya faktor eksternal misalnya prasangka buruk yang dapat menghambat tujuan individu	3b, 15b	2
		4. Membutuhkan kesempatan untuk membuktikan kemampuan diri	4c, 16c	2
		5. Diri dikendalikan oleh faktor eksternal misalnya prasangka buruk	5d, 17d	2
		6. Memiliki rasa harga diri yang rendah	7b, 19b	2
		7. Individu memiliki tanggung jawab untuk membanggakan kelompok etniknya	8c, 20c	2
		8. Prasangka buruk terjadi secara turun temurun	9d, 21d	2
		9. Saya OK dan mampu mengalikan hidup saya jika diberikan kesempatan	10a, 22a	2
		10. Masyarakat di sekitar saya tidak OK, dan saya mengetahui penyebabnya	11b, 23b	2

Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala 0 – 1. Skala ini digunakan karena skor akan mengarah pada kuadran pandangan hidup yang dominan. Tetapi, besarnya skor yang diberikan tidak berpengaruh pada ‘lebih’ dan ‘kurang’ atau ‘tinggi’ dan ‘rendah’. Hal ini berlaku pada pengelompokan kuadran pandangan hidup yang terdiri dari empat kuadran yaitu kuadran I IC-IR, kuadran II EC-IR, kuadran III EC-ER dan kuadran IV IC-ER. Pilihan jawaban berupa pilihan situasional yang pernah dialami atau sedang dialami oleh responden, sehingga untuk memudahkan penskoran instrumen maka dibuatlah pedoman penskoran yang terdapat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran

Pandangan Hidup	No. Item	Skor per-item
Kuadran I	1a, 3b, 3c, 4d, 5a, 6b, 7c, 8d, 9a, 10b, 11c, 12d, 13a, 14b, 15c, 16d, 17a, 18b, 19c, 20d	0 – 1
Kuadran II	1b, 2c, 3d, 4a, 5b, 6c, 7d, 8a, 9b, 10c, 11d, 12a, 13b, 14c, 15d, 16a, 17b, 18c, 19d, 20a,	0 – 1
Kuadran III	1c, 2d, 3a, 4b, 5c, 6d, 7a, 8b, 9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d, 15a, 16b, 17c, 18d, 19a, 20b,	0 – 1
Kuadran IV	1d, 2a, 3b, 4c, 5d, 6a, 7b, 8c, 9d, 10a, 11b, 12c, 13d, 14a, 15b, 16c, 17d, 18a, 19b, 20c,	0 – 1

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸ Hasil penelitian termasuk reliabel bila terjadi kesamaan data dalam waktu yang berbeda.⁹ Untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen maka peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dengan melakukan penyebaran kuesioner pada 44 mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 dengan rincian mahasiswa etnik Jawa sebanyak 22 orang dan mahasiswa etnik Sunda sebanyak 22 orang.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara pengujian konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono, untuk menguji validitas konstruksi dapat dilakukan melalui pendapat dari penilai ahli.¹⁰ Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi mencakup kuadran-kuadran pandangan hidup yang akan diukur berlandaskan pada teori “*worldview*” yang dikembangkan oleh Sue & Sue, maka selanjutnya dikonsultasikan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.172

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid, h. 175

dengan penilai ahli. Jumlah penilai ahli yang digunakan pada pengujian validitas konstruksi adalah 3 orang dosen ahli validasi yaitu Aip Badrujaman, M.Pd, Dr. Awaluddin Tjjala dan Dra. Meithy Intan R.L. (terlampir).

2. Uji Validitas Butir

Uji validasi butir secara empirik dianalisis dengan analisis faktor untuk mengetahui butir dalam instrumen valid atau tidak. Menurut Sugiyono, validitas secara empirik dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dan dibandingkan pada nilai sig. dengan α (0,05).¹¹ Jumlah responden uji coba 44 orang sehingga r tabel = 0,297. Menurut Arikunto uji validitas butir pada instrumen ini menggunakan rumus *Point Biserial* sebagai berikut.¹²

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi *point biserial*

¹¹ Ibid, h.76

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 52

Mp	: Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya
Mt	: Mean skor total
St	: Simpangan baku
p	: Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q	: $1 - p$

Secara operasional perhitungan validitas butir menggunakan *software SPSS V.20.0*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pada kuadran I diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 14 butir yaitu item-item pada nomor 1a, 2b, 3c, 4d, 5a, 6b, 7c, 8d, 10b, 11c, 12d, 16d, 17a, 19c. Sedangkan item yang drop berjumlah 6 butir yaitu pada nomor 9a, 13a, 14b, 15c, 18b, 20d.

Pada kuadran II diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir yaitu item-item pada nomor 1b, 2c, 3d, 4a, 5b, 6c, 7d, 8a, 10c, 17b, 19d. Sedangkan item yang drop berjumlah 9 butir yaitu pada nomor 9b, 11d, 12a, 13b, 14c, 15d, 16a, 18c, 20a.

Pada kuadran III diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 12 butir yaitu item-item pada nomor 1c, 2d, 3a, 4b, 5c, 6d, 7a, 10d, 11a, 16b, 18d, 19a. Sedangkan item yang drop

berjumlah 8 butir yaitu pada nomor 8b, 9c, 12b, 13c, 14d, 15a, 17c, 20b.

Pada kuadran IV diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 15 butir yaitu item-item pada nomor 1d, 2a, 3b, 4c, 5d, 7b, 8c, 10a, 11b, 12c, 13d, 16c, 17d, 18a, 19b. Sedangkan item yang drop berjumlah 5 butir yaitu pada nomor 6a, 9d, 14a, 15b, 20c.

Uji coba instrumen pandangan hidup dilakukan pada sampel uji dalam populasi yang sama. Hal ini dilakukan karena sampel pada penelitian ini terbatas, sehingga sampel uji coba digunakan kembali pada saat pengambilan data yang sebenarnya. Tetapi pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian pada saat pengambilan data yang sebenarnya lebih sedikit dibandingkan dengan uji coba dan dengan jarak waktu yang cukup lama pula yaitu satu bulan.

3. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³ Uji reliabilitas yaitu mengujikan tingkat kehandalan atau konsistensi. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Guttman Split-Half*. Secara operasional perhitungan reliabilitas menggunakan *software SPSS V.20.0*.

Hasil pengujian reliabilitas akan dibandingkan dengan tabel 3.7 berikut.¹⁴

Tabel 3.7
Indeks Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
>.90	Sangat Tinggi
.80 – .89	Tinggi
.70 – .79	Diterima
.60 – .69	Cukup (Diterima)
< .59	Rendah (Tidak Diterima)

Perhitungan reliabilitas instrumen pandangan hidup etnik Jawa dan Sunda diperoleh koefisien reliabilitas kuadran I sebesar 0.889 yang diinterpretasikan tinggi artinya instrumen reliabel untuk digunakan. Kuadran II sebesar 0.704 yang diinterpretasikan diterima artinya instrumen reliabel untuk digunakan. Kuadran III sebesar 0.800 yang diinterpretasikan tinggi artinya instrumen

¹³ Ibid, h. 221.

¹⁴ Robert, J Drummond & Karyn D Jones, *Assesment Procedures for Counselor and Helping Professionals 7th edition*, (Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 2010), p.94.

reliabel untuk digunakan. Kuadran IV sebesar 0.882 yang diinterpretasikan tinggi artinya instrumen reliabel untuk digunakan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase. Sebelum perhitungan persentase terlebih dahulu dibuat kategorisasi. Kategorisasi dalam penelitian ini disebut kategorisasi bukan-jenjang (nominal).¹⁵ Tujuan kategorisasi adalah alat untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok diagnosis yang tidak memiliki makna 'lebih' dan 'kurang' atau 'tinggi' dan 'rendah'.¹⁶ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kategorisasi bukan berjenjang pada penelitian ini difokuskan untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kuadran-kuadran pandangan hidup yang tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya skor pandangan hidup.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 150

¹⁶ *Ibid.*,

Pengelompokan kuadran-kuadran pandangan hidup dalam penelitian ini menggunakan *z score* yang dihitung melalui bantuan *software SPSS V. 20.0*.

Kategorisasi akan dibuat dalam empat kelompok kategori sesuai dengan jumlah kuadran pandangan hidup yang berjumlah empat kuadran yaitu kuadran I IC – IR , kuadran II IC – ER, kuadran III EC – ER dan kuadran IV EC – IR. Berikut adalah kriteria kuadran pandangan hidup berdasarkan skor *z*;

Kuadran I	$Z_{\text{Kuadran I}} \geq 0.60$ dan $Z_{\text{Kuadran I}} > Z_{\text{Kuadran II}}, Z_{\text{Kuadran III}}, Z_{\text{Kuadran IV}}$
Kuadran II	$Z_{\text{Kuadran II}} \geq 0.60$ dan $Z_{\text{Kuadran II}} > Z_{\text{Kuadran I}}, Z_{\text{Kuadran III}}, Z_{\text{Kuadran IV}}$
Kuadran III	$Z_{\text{Kuadran III}} \geq 0.60$ dan $Z_{\text{Kuadran III}} > Z_{\text{Kuadran I}}, Z_{\text{Kuadran II}}, Z_{\text{Kuadran IV}}$
Kuadran IV	$Z_{\text{Kuadran IV}} \geq 0.60$ dan $Z_{\text{Kuadran IV}} > Z_{\text{Kuadran I}}, Z_{\text{Kuadran II}}, Z_{\text{Kuadran III}}$
Tidak Terklasifikasikan	< 0.60

Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah teknik statistika persentase deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kuadran pandangan hidup sehingga diukur perbedaannya dalam persentase. Oleh karena itu menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase
 Fx = Frekuensi yang dicari
 N = Jumlah responden

2. Analisis Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak.¹⁷ Jika data berdistribusi normal maka analisis data dapat menggunakan statistik parametrik sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data menggunakan statistik non-parametrik. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada *software SPSS V.20.0*, berikut adalah tabel 3.8.

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Etnik	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kuadran_1	Jawa	,126	50	,200*
	Sunda	,170	35	,200*
Kuadran_2	Jawa	,152	50	,200*
	Sunda	,125	35	,200*
Kuadran_3	Jawa	,136	50	,200*
	Sunda	,164	35	,200*
Kuadran_4	Jawa	,128	50	,200*
	Sunda	,148	35	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai sig. pada setiap kuadran $> \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis data dapat menggunakan statistik parametrik.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 356

b) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian studi komparatif ini menggunakan statistik parametrik dengan teknik uji anava (analisis varian). Menurut Usman anava merupakan salah satu teknik analisis *multivariate* yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya.¹⁸ Secara operasional uji anava dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS V.20.0*.

¹⁸ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 67